

Peranan Penyuluh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Ridwan¹, Saharia²

Universitas Tomakaka Mamuju^{1,2}

Email : ridwanbm320@gmail.com¹, saharial7089@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam budidaya dan peningkatan produktivitas Jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. penelitian kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif atau secara umum tentang Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Kesejahteraan petani. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta menyebarkan kuesioner pada petani jagung, penyuluh pertanian, dan pihak terkait lainnya di Desa Sukamaju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung. Penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara petani dan sumber daya yang relevan, seperti pengetahuan teknis, pembiayaan, dan pasar. Melalui kegiatan penyuluhan, petani jagung menerima informasi tentang praktik pertanian terbaik, teknologi baru, dan perubahan kebijakan pertanian. Dalam hal ini, penyuluh pertanian memberikan bimbingan teknis kepada petani tentang pengelolaan lahan, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama. Selain itu, mereka juga membantu petani dalam mengakses pembiayaan dan program pemerintah yang dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha jagung. Penyuluh pertanian juga memainkan peran penting dalam membantu petani menjual hasil panen dengan harga yang menguntungkan melalui koneksi dengan pasar lokal atau pembeli potensial. Dalam konteks Desa Sukamaju, peran penyuluh telah membantu petani jagung meningkatkan hasil panen, mengurangi kerugian akibat serangan hama, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Petani yang menerima bantuan penyuluh melaporkan peningkatan dalam teknik budidaya, penggunaan pupuk yang tepat, dan pemahaman tentang praktik berkelanjutan. Selain itu, mereka juga berhasil memperluas jaringan pemasaran dan mendapatkan akses ke harga yang lebih menguntungkan. Kesimpulannya, peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa sukamaju dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator (65%), educator (80%), komunikator (100%), organisator (85%) dan bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan petani seperti Produksi dan pengolahan hasil pertanian (25%).

Kata Kunci: Penyuluh pertanian, Peningkatan Kesejahteraan. Petani Jagung.

Korespondensi email : ridwanbm320@gmail.com

Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.58>

Diterima Redaksi : 12-06-2023 | **Selesai Revisi** : 25-07-2023 | **Diterbitkan Online** : 30-07-2023

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman serealia yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik yang besar. Tanaman jagung dapat menghasilkan genetipe baru yang dapat beradaptasi terhadap berbagai karakteristik lingkungan. Di Indonesia, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah padi. Di samping itu, jagung pun digunakan sebagai bahan makanan ternak (pakan) dan bahan baku industri. Penggunaan sebagai bahan pakan yang sebagian besar untuk ternak ayam ras menunjukkan tendensi makin meningkat setiap tahun dengan laju kenaikan lebih dari 20 %. Sebaliknya, penggunaan sebagai bahan pangan menurun.

Dari aspek produksi jagung sebenarnya swasembada jagung sudah terpenuhi. Namun, karena kontinuitas kebutuhan tidak dapat dipenuhi maka terpaksa dilakukan impor walaupun pada saat tertentu pun dilakukan ekspor. rjadinya ekspor dan impordada tahun yang sama disebabkan antara lain musim panen jagung tidak merata sepanjang



tahun. Pada awal musim panen terjadi surplus produksi sehingga jagung harus diekspor karena belum tersedia fasilitas penyimpanan yang memadai. Sebaliknya pada musim paceklik terjadi kekurangan produksi sehingga untuk memenuhi kebutuhan harus dipenuhi dari impor.

Jagung (*Zea mays L.*) pertama kali dibudidayakan oleh bangsa Amerika dan diduga berasal dari Amerika tengah (Kent, 1990). Jagung juga merupakan salah satu jenis sereal yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Jagung merupakan salah satu komoditas yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan mempunyai peluang dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung adalah salah satu komoditas yang sering digunakan sebagai makanan pokok kedua setelah beras karena harganya yang relatif murah dan tidak membutuhkan kondisi tanam tertentu.

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan.

Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah ditemukan benih Jagung yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitasnya lebih banyak.

Berdasarkan hitungan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Ditjen TP) Kementan, produksi jagung dalam 5 tahun terakhir meningkat rata-rata 12,49 persen per tahun. Itu artinya, tahun 2018 produksi jagung diperkirakan mencapai 30 juta ton pipilan kering (PK). Hal ini juga didukung oleh data luas panen per tahun yang rata-rata meningkat 11,06 persen, dan produktivitas rata-rata meningkat 1,42 persen (ARAM I, BPS 2018).

Berikut data statistik luas tanam komoditi Jagung Tingkat Provinsi dan Kabupaten dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Kabupaten Dan Provinsi	Produksi Ton / Tahun		
	2015	2016	2017
Majene	6 871	4 189	559
Polewali Mandar	3 535	30 249	510
Mamasa	19 309	8 404	378
Mamuju	221 582	111 079	30 146
Pasangkayu	214 793	78 902	30 869
Mamuju Tengah	218 131	51 390	38 349
Sulawesi Barat	724 221	284 213	100 811

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Barat

Kecamatan Karossa merupakan salah satu sentra produksi jagung khususnya untuk pengembangan tanaman jagung. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani jagung yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Karossa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2019.

Berikut ini adalah data statistik luas panen (ha) dan tingkat produktivitas, Produksi Jagung. Kecamatan Karossa di Kabupaten Mamuju Tengah 2020.

No	Kecamatan	Jagung (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Produksi (ton)
1	Karossa	1.463	40,00	5.852
2	Topoyo	1.095	40,80	4.467,6
3	Tobadak	1.906	45,00	8.577
4	Budong-budong	2.552	50,00	12.760
5	Pangale	4.098	60,00	24.270
	Kab. Mamuju Tengah	11.114	235,8	55.926,6

Sumber : Dinas Pertanian TPH, Tahun 2023.

Jumlah jagung yang diproduksi oleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan jagung yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman jagung telah banyak dialih fungsikan sebagai gedung-gedung dan lain-lain. Perusahaan swasta pun juga belum memproduksi jagung secara optimal. Jagung juga sebagai makanan pokok di suatu daerah tertentu dan diubah menjadi beberapa makanan ringan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan jagung meningkat di masyarakat.

Hasil tanaman jagung juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul dimasyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman jagung adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar maka perlu peningkatan produksi jagung yang memenuhi standar baik kualitas dan kuantitas jagung yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman jagung yang akan ditanam seperti morfologi, fisiologi dan agroekologi yang diperlukan oleh tanaman jagung sehingga dapat meningkatkan produksi jagung di Indonesia.

Jagung memiliki banyak kegunaan selain sebagai makanan tetapi dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Semakin banyak permintaan pasar maka akan meningkatkan jumlah permintaan sehingga produksi tanaman atau barang akan semakin menurun karena stok barang semakin menipis serta meningkatkan harga barang. Manfaat dari jagung juga membuat banyak orang yang membudidayakannya, jagung mengandung karbohidrat yang dibutuhkan masyarakat. Hampir semua bagian tanaman ini dapat di manfaatkan untuk keperluan langsung maupun tidak langsung sejalan dengan perkembangan industri.

Mengingat pentingnya hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya dan Peningkatan Produksi Jagung di Desa Sukamaju, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan yaitu pada Bulan November sampai Desember 2022, bertempat di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif atau secara umum tentang Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Kesejahteraan petani.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 50 petani, Untuk responden (kelompok tani) di pilih secara sengaja sebagai kuota sampling untuk mengetahui Peran Penyuluh Terhadap Kesejahteraan Petani, dengan jumlah 25 Orang, dengan estimasi dapat menggambarkan Peran penyuluh terhadap kesejahteraan petani.

Responden dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data pokok, populasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peran penyuluh yaitu fasilitator, teknisi, organisator dan agen pembaharu, dengan menggunakan rumus Persentase, yaitu: (Prasetyo, B dan Jannah, L.F., 2008) .

$$C = A \times 100\%$$

Keterangan :

C = Persentase

A = Hasil Yang Diperoleh B = Total Jawaban

Data yang dirangkum dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

3. HASIL PENELITIAN

Topografi wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah berada pada ketinggian 0-1500 m dari permukaan laut dengan luas wilayah 14,50 km² dan tanah datar.

3.1. Iklim

Keadaan iklim dan cuaca di Wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah tidak jauh beda dengan keadaan iklim dan cuaca desa-desa lain yang ada di kecamatan karossa dengan iklim tropis basah dengan musim penghujan sekitar bulan Maret sampai dengan Juli dan kemarau pada bulan Agustus sampai dengan bulan Februari (terkadang tidak menentu).

Suhu rata-rata di wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah pada siang hari adalah 30 -40° c dan pada malam hari 20° - 30° c dengan kelembaban 300 udara sekitar 60 - 75 %. Keadaan tanah di wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, yaitu sangat subur.

3.2. Letak Geografis

Desa Sukamaju adalah merupakan Sebagian Desa transmigrasi yang berada di wilayah kecamatan Karossa yang terletak Jarak dari Ibu Kota Kabupaten berjumlah 50 km dan Ibu kota Kecamatan 3 km, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut ;

1. Sebelah Utara berbatasan Desa Lembah Hopo
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Hutan Lindung
3. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Lara
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pantai

Wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, merupakan wilayah yang awalnya merupakan daerah transmigrasi dengan luas wilayah 13,50 Km² yang terbagi menjadi Empat dusun, untuk mengetahui luas masing-masing dusun dapat dilihat pada table berikut :

Jumlah Dusun dan Luas Wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Beringin	2,9
2.	Sukamaju	2,9
3.	Lara	2,9
4.	Bulu Parangga	2,9
5.	Kampung Baru	2,9
Jumlah		14,50

Sumber Data : Data Potensi Kantor Desa Sukamaju

Dari Tabel 1. Diketahui bahwa Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari 4 (Lima) dusun dan luas wilayah yang berbeda dari setiap dusun yaitu Dusun Beringin dengan luas 2,9 km², dusun Sukamaju luas Wilayah 2,9 km², Dusun Lara 2,9 km², Dusun Buluparangga Luas 2,9 km² dan Dusun Kampung Baru Dengan Luas wilayah 2,9 km² Oleh karena itu di ketahui luas wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah berjumlah 14, 50 km².

3.3. Keadaan Penduduk

Adapun Jumlah Penduduk di Wilayah Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, yang terdiri dari 4 (Empat) Dusun dapat dilihat pada Tabel 2.

Jumlah Penduduk Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Dusun	KK	Lk.	Pr.	Jml.
-----	-------	----	-----	-----	------

1.	Beringin	88	89	86	175
2.	Sukamaju	85	89	82	171
3.	Lara	265	279	250	529
4.	Bulu Parangga	181	198	164	362
5.	Kampung baru	80	82	74	156
Jumlah		699	737	656	1.393

Sumber Data : Data Potensi Kantor Desa Sukamaju

Dari table 2 dapat diketahui bahwa penduduk desa Sukamaju, yang tersebar di 5 (Lima) Dusun berjumlah 1.393 Jiwa dengan jumlah keluarga 699 kk yang terdiri dari laki- laki 737 jiwa dan perempuan 656 jiwa. Yang mendominasi di Desa Sukamaju adalah laki-laki berjumlah 737 Jiwa dan di ketahui bahwa Semua Dusun merupakan wilayah yang di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 737 jiwa dari Empat dusun yang ada di Desa Sukamaju, adapun Jumlah wajib pilih di desa Sukamaju berjumlah 1.033 Jiwa.

Jumlah Suku Adapun Jumlah suku di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dapat di lihat di Tabel 3.

Jumlah Suku di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Suku	KK	Lk.	Pr.	Jml
1	Jawa	88	89	86	175
2	Bugis	145	150	123	273
3	Mandar	157	200	188	388
4	Mamuju	230	210	205	415
5	Yang Lain	79	88	54	142
Jumlah		699	737	656	1.393

Sumber Data : Data Potensi Kantor Desa Sukamaju

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah suku yang ada di Desa Sukamaju berjumlah 4 (empat) Suku antara lain Suku Jawa berjumlah 175 Jiwa dengan kartu keluarga 88 dan jumlah perempuan 86 laki-laki 89 diketahui bahwa masyarakat desa Sukamaju di dominasi oleh suku Mamuju, dan Mandar dengan jumlah 803 jiwa, jumlah kartu keluarga 387 terdiri dari laki-laki 410, perempuan 393 maka suku bugis merupakan suku terbanyak no 2 dan suku j a w a berjumlah 448 Antara lain laki-laki 239, perempuan 209 Dan Suku Yang Lain dengan jumlah kartu keluarga 79 Laki laki 88 Jiwa Perempuan 54 Jiwa merupakan warga desa Sukamaju yang pertama tinggal di daerah tersebut sebelum adanya pemetaan lokasi transmigrasi dari berbagai daerah. Desa Sukamaju merupakan daerah dengan beragama islam dan sampai saat ini masyarakat desa Sukamaju tetap hidup rukun berdampingan dengan suku yang tidak sama. Jumlah Agama.

Adapun Jumlah Agama di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dapat dilihat di Tabel

Tabel Jumlah Agama atau keyakinan di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No.	Agama	KK	Jiwa		Jml.
			Lk.	Pr.	
1	Islam	619	655	582	1.237
2.	Protestan	0	0	0	0
3.	Hindu	0	0	0	0
4.	Budha	0	0	0	0
Jumlah		699	737	656	1.393

Sumber Data : Data Potensi Kantor Desa Sukamaju

Dari Tabel 4 dapat di ketahui bahwa jumlah agama atau keyakinan masyarakat desa Sukamaju di dominasi oleh Agama islam dengan jumlah 1.393 jiwa antara lain laki- laki 737 perempuan 656 sedangkan agama lain tidak ada. Dan kami selaku masyarakat selalu memegang Teguh Behineka Tunggal Ika, yaitu berbeda-beda tapi satu jua. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identitas dan karakteristik petani responden, petani responden merupakan anggota dari kelompok tani Cinta Damai. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 yang berhubungan dengan peran penyuluh dalam Peningkatan kesejahteraan petani. Dimana dalam menentukan responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu memilih orang yang berkaitan dengan petani anggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaannya. Identifikasi ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, status pemilikan lahan, dan jumlah tanggungan keluarga, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Umur Responden di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	< 30	5	12
2.	30-50	15	60
3.	> 50	5	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata responden berusia 30-50 tahun (60%). Pada kategori usia tersebut responden digolongkan pada usia produktif karena kemampuan fisik untuk melakukan pekerjaan disektor usaha tani masih tinggi dan mempunyai peluang yang besar seperti daerah yang subur dan areal pertanian yang luas.

Pendidikan Respondem di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju tengah

No.	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	SD	15	60
2.	SLTP	7	28
3.	SLTA	3	12
4.	D3	0	0
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Dilihat dari tabel 6 pendidikan formal di Desa Sukamaju Sebagian besar responden rata-rata berpendidikan SLTA sebanyak 3 orang (12%). SLTP 7 Orang Dengan Persentase 28 % dan SD 60% Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan respondeng dalam kelompok tani masih terbilang lumayan sehingga penyuluh dapat memberikan materi yang sebagian besar petaninya dapat mengerti..

Luas Lahan di Desa Sukamaju kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org.)	Persentase %
1.	2-3	13	52
2.	4-5	2	8

3.	0,5-1	10	40
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Pada tabel 7 di ketahui bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden rata-rata petani memiliki luas lahan sebesar 0,5-1 Ha Berjumlah 10 orang dengan persentase (40%) dan 2 – 3 Ha berjumlah 13 Orang dengan persentase (52%) 4-5 Ha berjumlah 2 orang dengan persentase (8%) maka di rata-ratakan jumlah luas lahan responden di desa Sukamaju antara lain 2 s/d 3 Ha maka dengan luas lahan sekitar 26 Ha dapat mewakili sampel dalam mengetahui bagaimanaperan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa Sukamaju kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Status Kepemilikan Lahan Responden di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase %
1.	Milik Sendiri	25	100
2.	Sewa/Sakap	0	0
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Pada tabel 8 dilihat bahwa status kepemilikan lahan, rata-rata lahan milik sendiri dengan presentase 100% atau sebanyak 25 orang responden dan masyarakat yang masih status sewa/sakap tidak ada dengan persentase 0%.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Desa Sukamaju kecamatan Karossa kabupaten Mamuju Tengah.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org.)	Persentase %
1.	1 – 3	15	60
2.	4 – 6	3	12
3.	0,51 – 1	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi pada tingkat kesejahteraan terutama pada keluarga yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah. Rata-rata jumlah tanggungan responden sebanyak 4-6 orang berjumlah 3 Orang (12%).

3.4. Profil Kelompok Tani Responden

Profil kelompok tani responden pada umumnya dilihat daridata yang tercatat dari profil kelompok tani, dikatakan bahwa awal berdiri dan terbentuknya kelompok tani bermula dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian/budidaya tanaman pangan dan hortikultra dengan cara bergotong-royong secara bergantian diantara anggota tersebut atau yang biasa disebut konsi. Mulai dari pengolahan lahan, penyiangan sampai pasca panen. Denganseringnya dilakukan kegiatan konsi tersebut, maka muncul pemikiranniat dan pemikiran sebagian anggota konsi untuk menjadikan kelompok konsi menjadi sebuah kelompok tani. Dibawah ini akan dijelaskan sejarah dan asal mula kelompok tani Cinta Damai dibentuk Kelompok Tani Cinta Damai Kelompok tani Cinta Damai berdiri pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 01 bulan Desember dengan sebagai kelompok tani pemula, dan di dorong dengan bantuan pemerintah setempat yang memfasilitasi kebutuhan dalam pembentukan kelompok tani Cinta Damai merupakan suatu kepedulian pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya sejak kelompok tani berdiri secara resmi pada tahun pertama sudah beberapa kali berlangsung pertemuan dan binaan dari penyuluh Desa Sukamaju selain dari pada itu kami juga sudah bisa meminta bantuan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian Kab Mamuju pada Waktu itu seiring berjalannya waktu Penilaian kelompok tani terakhir dilakukan pada tahun 2015 dengan tingkat kelaskelompok tani lanjut.

Kelompok Tani Cinta Damai saat ini di ketuai oleh Bapak Abd Rahman Ag yang merupakan pendiri dari kelompok tani Cinta Damai. Awal mula terbentuk karena banyaknya anggota yang sudah tidak aktif lagi dan sudah tidak adanya kegiatan, karena itu, akhirnya kelompok tani menjadi vacum sehingga para anggota yang aktif sepakat untuk menggabungkan kelompok yang terdiri dari 2 buah kelompok tani yang bergabung menjadi 1 kelompok yang dinamai kelompok tani Cinta Damai. Sejak kelompok tani bergabung kegiatan yang dulunya terhenti sekarang sudah berjalan kembali. Kelompok tani ini berlokasi di Dusun Bulu parangga dengan luas lahan 8 s/d 25 ha yang beranggotakan 25 orang.

Tujuan kelompok tani ini berdiri yaitu untuk meningkatkan mutu pertanian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberi contoh kepada masyarakat di sekitarnya. Kelompok tani Cinta Damai merupakan salah satu kelompok tani yang telah lama berdiri, sejak berdiri hingga sekarang kelompok tani telah meraih prestasi dari dinas pertanian setempat.

Kegiatan kelompok tani ini lebih banyak dibidang budiaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Kegiatan kelompok tani yang rutin dilaksanakan yaitu rapat kelompok dan iuran kelompok. Dalam kegiatan kelompok tani anggota kelompok sangat sulit untuk berkumpul, karena adanya kesibukan masing-masing diluar kegiatan kelompok.

Kelompok tani mengadakan pertemuan dengan penyuluh 1 kali dalam sebulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

3.5. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Di ketahui bahwa petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan Usaha Tani serta bagian dari masyarakat yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh dapat membantupetani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agronomi dan agribisnis, maka untuk mengetahui lebih jelasnya peran penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani dapat dilihat pada tabel 10

3.5.1. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Petani dalam Kegiatan Usahatani di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel 10.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Sukamaju

No	Peran Penyuluh	Indikator	Kategori	Jml (Org)	Persent.(%)
1.	Penyuluh Sebagai Pasilitator	Penyuluh Memfasilitasi Pengembangan Kelompok Tani	1. Tinggi	14	65
			2. Sedang	6	20
			3. Rendah	5	15
			Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator petani. Berperannya penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu sebagai penyuluh memfasilitasi pengembangan kelompok tani. Berdasarkan indikator penelitian, peran penyuluh sebagai fasilitator tersebut diketahui bahwa sebanyak 20 orang dengan persentase (80%) responden menyatakan penyuluh telah berperan dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan penyuluh sudah berperan sebagai fasilitator petani. Berperannya penyuluh tersebut ditunjukkan dengan keberadaan penyuluh yang setiap saat memberikan penyuluhan terkait dengan budidaya tanaman, memfasilitasi kelompok tani dengan tujuan pengembangan kelompok tani, serta hampir setiap saat memberikan informasi terkait dengan permasalahan usahatani yang dihadapi responden.

3.5.2. Peran Penyuluh Sebagai Teknisi Dalam Kegiatan Usaha tani Di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel 11.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Sukamaju

No	Peran Penyuluh	Indikator	Kategori	Jml (Org)	Per sent (%)
1.	Penyuluh Sebagai Teknisi	Melakukan penyuluhan Berbagai Pengetahuan praktis tentang teknik Bercocok Tanam	Tinggi	16	75
			Sedang	5	15
			Rendah	4	10
			Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai teknisi petani. Berperannya penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu penyuluh melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam. Berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai teknisi tersebut, diketahui bahwa sebanyak 16 orang dengan persentase (75%) responden menyatakan penyuluh telah berperan memberikan dalam melakukan penyuluhan berbagai jenis pengetahuan praktis tentang teknik bercocok tanam.

Hasil di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan petani yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai teknisi. Peran penyuluh sebagai teknisi ditunjukkan dengan penyuluh melakukan pelatihan teknik bercocok tanam tanaman jagung yang baik, dan memberikan materi penyuluhan tentang cara pemberian pupuk terkait dengan usahatani tanaman jagung.

3.5.3. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dalam Kegiatan Usahatani Di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel 12.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Sukamaju

No	Peran Penyuluh	Indikator	Kategori	Jml (Org)	Persent. (%)
1.	Penyuluh Sebagai Organisator	Melakukan Pendekatan Kepada kelompok Tani bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani	1. Tinggi	18	80
			2. Sedang	5	13
			3. Rendah	2	7
			Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan sebagai organisator petani. Berperannya

penyuluh sebagai organisator petani dapat dilihat dari yang diteliti yaitu peran penyuluh dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani. Berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai organisator tersebut, diketahui bahwa sebanyak 18 orang dengan persentase (80%) responden menyatakan penyuluh telah berperan dalam menumbuh kembangkan kelompok tani.

Peran penyuluh sebagai organisator ditunjukkan dengan penyuluh setiap saat memediator petani terkait dengan dilakukannya kegiatan penyuluhan secara misal dengan menggunakan metode diskusi berdasarkan sifat, kemampuan dan keterampilan petani terkait usahatani yang dikelolanya

3.5.4. Peran Penyuluh Sebagai Agen Pembaharu dalam Kegiatan Usahatani Di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Tabel 13.

Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan di Desa Sukamaju

No	Peran Penyuluh	Indikator	Kategori	Jml (Org)	Persent. (%)
1.	Sebagai agen Pembaharuan	Penyuluh Menyampaikan informasi Teknologi/inovasi baru kepada Petani	1. Tinggi	7	25
			2. Sedang	13	60
			3. Rendah	5	15
			Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa penyuluh kurang berperan sebagai agen pembaharu. Dengan kurang berperannya penyuluh sebagai agen pembaharu dapat dilihat dari indikator yang diteliti yaitu peran penyuluh dalam menyampaikan informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani. Berdasarkan indikator, penyuluh sebagai agen pembaharu tersebut, diketahui bahwa 15 Orang dengan persentase (60%) responden menyatakan berperan dalam menyampaikan informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani. Namun kurangnya peran penyuluh sebagai agen pembaharu bukan disebabkan karena penyuluh tidak menjalankan tugas akan peran penyuluh dalam hal itu, tetapi disebabkan faktor petani yang kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu.

Kurang berperannya penyuluh tersebut dapat dilihat dari keberadaannya setiap saat penyuluh memberikan ide- ide baru atau inovasi dalam berusahatani, namun kurang mempunyai responden dalam menerapkan inovasi tersebut. Pertemuan yang diadakan dua kali dalam satu bulan pun, sebagian kelompok tidak memanfaatkannya, yang disebabkan sebagian besar anggota Kelompok Tani Transari I disibukkan dengan pekerjaan lainnya. Dengan begitu merupakan hambatan bagi penyuluh dalam menyampaikan informasi atau ide-ide baru dalam berusahatani, selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota kelompok tani kurang.

3.5.5. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Kedudukan kelompok tani merupakan upaya peningkatan daya saing petani salah satunya adalah pengembangan kelembagaan pertanian, pemberdayaan, pemantapan dan peningkatan kemampuan kelompok-kelompok petani kecil. Untuk lebih jelasnya mengenai pengembangan Kelompok Tani Cinta Damai dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 14.

Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani

No	Pengembangan	Indikator	Kategori	Jml (Org)	Persentase (%)
1.	Wadah belajar	Penyuluh Melakukan proses belajar dan praktek dalam kelompok tani	1. Tinggi	17	78
			2. Sedang	6	15
			3. Rendah	2	7
			Jumlah	25	100
2.	Wahana Kerjasama	Penyuluh Melakukan pembinaan Kerjasama kelompok tani	1. Tinggi	19	82
			2. Sedang	4	13
			3. Rendah	2	5
			Jumlah	25	100
3.	Wahana Kerjasama	Penyuluh melakukan pembinaan Ekonomik kreatif dalam meningkatkan pendapatan petani	1. Tinggi	20	87
			2. Sedang	5	13
			3. Rendah	0	0
			Jumlah	25	100
4.	Unit Produksi	Penyuluh melakukan pengembangan peningkatan produksi	1. Tinggi	13	70
			2. Sedang	7	23
			3. Rendah	5	7
			Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

3.5.6. Peran Penyuluh dalam Peningkatan Kemampuan Kelompok

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa penyuluh sudah berperan dalam meningkatkan kemampuan Kelompok Tani Cinta Damai dalam melaksanakan fungsinya. Berperannya penyuluh dalam meningkatkan kemampuan kelompok dapat dilihat dari 3 indikator yang diteliti yaitu kemampuan kelompok tani Cinta Damai sebagai wadah belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi. Berdasarkan 3 indikator peran penyuluh dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani Cinta Damai dalam melaksanakan fungsinya, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 13 orang (65%) responden menyatakan Kelompok Tani Cinta Damai telah berperan sebagai wadah belajar, 15 orang (75%) responden menyatakan Kelompok Tani Cinta Damai telah berperan sebagai wahana kerjasama, dan 17 orang (85%) menyatakan Kelompok Tani Cinta Damai telah berperan sebagai unit produksi. Peran itu ditunjukkan dengan penyuluh telah menjadikan kelompok tani tersebut sebagai tempat belajar petani untuk memperoleh informasi guna menambah pengetahuan dalam berusahatani dari penyuluh pertanian.

Tidak cukup hal di atas, namun penyuluh pun telah mampu menjadikan kelompok tani dan sesama anggotakelompok itu sendiri saling bekerja sama, mendukung produksi satu sama lain, sehingga membawa dampak positif terhadap kreatifitas petani seperti bekerjasama dalam pembersihan lahan kebun, pembuatan pagar kebun, serta proses penanaman benih jagung. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Cinta Damai yaitu Bapak Abd Rahman AG :

“Setelah dibentuknya kelompok tani Cinta Damai ini, penyuluh sering mendatangi kami dan memberikan arahan tentang pengelolaan tanaman jagung, (sumber : Responden Ketua Kelompok Tani Cinta Damai 2020)”.

Dari lima kelompok tani yang menjadi responden dapat dilihat peran penyuluh pada masing-masing kelompok berbeda. Peran penyuluh pada kelompok tani. Sedangkan menurut Suhardiyono (2009), dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani, penyuluh mempunyai peran sebagai dinamisor dan organisator petani. Artinya penyuluh itu harus mampu menggerakkan dan memberi motivasi dalam kelompok untuk lebih aktif lagi melaksanakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam kelompok.

Tapi kenyataannya, penyuluh lebih banyak datang dalam kelompok tani tersebut hanya untuk menyampaikan inovasi dan program-program baru dari pemerintah serta sekaligus memfasilitasi pertemuan kelompok dengan pihak- pihak lainnya. Ketimbang peran penyuluh untuk lebih aktif memotivasi anggota dalam kelompok tersebut untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kekompakan dalam kelompok tersebut. Karena secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluh melalui metoda dan teknik-teknik tertentu, sampai mereka (sasaran penyuluh/petani) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan.

Akan tetapi, menurut Mardikanto (2009) dalam perkembangannya, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhnya, akan tetapi ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluh yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk pemerintah/lembaga penyuluh yang bersangkutan.

3.6. Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani

Dalam pelaksanaan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani, penyuluh tidak sebanding dengan populasi petani dan luas lahan yang harus dibina, dan luas wilayah yang harus ditangani. Penyuluh harus menjalankan tugasnya dalam menjalankan peran sebagai penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, dalam pengembangan kelompok tani ini penyuluh dikategorikan kedalam enam kategori yaitu motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan juga konsultan. Dari enam kategori yang ada, dua diantaranya dikategorikan peran penyuluh tidak berperan, yaitu katalisator dan konsultan.

Sebelum menggali dan merumuskan kebutuhan kelompok tani, penyuluh terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan dan permasalahan yang dihadapi petani di daerah penelitian. Setelah itu, penyuluh segera merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan kelompok tani dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi kelompok tani.

3.6.1. Kendala Penyuluh Sebagai Motivator

Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyuluh pertanian, pada daerah penelitian diperoleh informasi bahwa penyuluh melakukan upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani.

Penyuluh berupaya dalam meningkatkan kemauan petani agar mau untuk mengikuti penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan, penyuluh dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh para petani dan memberikan solusi agar dapat memajukan usaha tani dan meningkatkan pendapatan dari para petani. Penyuluh pertanian "Suryanelis" berpendapat : *"Penyuluh selalu memberikan motivasi pada saat pertemuan berlangsung, walaupun penyuluh masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, disebabkan kesadaran berkelompok dari petani masih belum ada. Namun penyuluh mengatasinya dengan cara menggambarkan dan membandingkan dengan kelompok tani yang telah berhasil agar menumbuhkan semangat dari masing-masing anggota kelompok tani. (wawancara, 02 November 2022)"*

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial "A" mengakui penyuluh telah memberikan motivasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak adanya penyuluhan. Penyuluh berupaya menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok. Sebagaimana yang dijelaskan "A" : *"Kelompok tani merasakan adanya perubahan disiplin dan motivasi anggota kelompok, sehingga dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan kelompok, anggota kelompok tani hadir pada saat dilakukannya kegiatan-kegiatan kelompok tani. (wawancara, 02 November 2022)"*

3.6.2. Kendala Penyuluh Sebagai Edukator

Pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib merupakan hal yang penting untuk menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai dalam kelompok tani. Berdasarkan wawancara dan pengamatan tertulis (RKPP dan laporan kerja penyuluh) dalam perencanaan, kegiatan pertemuan dan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik oleh penyuluh. Pada awalnya telah ditetapkan mengenai waktu dan tempat pertemuan serta

pembelajaran tersebut sesuai dengan kesepakatan penyuluh dengan kelompok tani yang pada umumnya 1-2 kali dalam sebulan di lahan anggota kelompok yang ditunjuk. Namun dalam pelaksanaannya penyuluh masih sulit melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib sesuai dengan waktu dan kondisi anggota kelompok tani yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan Penyuluh pertanian "A" yaitu : *"Proses pertemuan dan pembelajaran dilakukan berdasarkan atas kesepakatan bersama dengan kelompok. Namun sangat sulit dalam melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif disebabkan kesibukan individual petani itu sendiri terutama petani horti."* (wawancara, 07 November 2022).

Dari sisi kelompok tani, seorang anggota kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial "IT" memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan responden lainnya. Anggota kelompok tani berinisial "IT" menjelaskan bahwa dalam pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini masih banyak dari anggota kelompok tani yang menyibukan diri terhadap kegiatan usaha taninya sendiri dari pada berkelompok. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beliau :

"Pada pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam berkelompok karena petani lebih memilih kesibukan dalam berusaha tani dari pada berkelompok (wawancara, 03 November 2022)". Sehingga melihat dari pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan untuk mewujudkan terciptanya iklim/lingkungan belajar yang sesuai adalah sesuatu hal yang sulit diwujudkan.

3.6.3. Kendala Penyuluh Sebagai Katalisator.

Penyuluh masih belum mampu betul mengarahkan kelompok agar mampu menjalin kerja sama dalam meraih informasi atau ilmu sesama petani itu sendiri. Hal ini terlihat ketika hubungan kerja sama kelompok dalam meraih informasi hanya terjadi disaat ketika kegiatan penyuluhan. Ketika di luar kegiatan penyuluhan, hal tersebut jaranglah terjadi. Sebagaimana yang disampaikan petani responden berinisial "I". *"Kegiatan berkelompok, belajar dan bertukar informasi sangat jarang terjadi ketika berada diluar kegiatan yang diadakan penyuluh dalam suatu kelompok karena tanpa suatu hal yang diharapkan dan kegiatan yang jelas, untuk berkumpul pun kami susah, dan pada saat kami membutuhkan dampingan penyuluh tidak ada ditempat (wawancara, 03 November 2022)".*

Sehingga dapat dikatakan kegiatan pembinaan hanya dapat dilaksanakan pada saat jadwal yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat dari pemerintah sendiri tidak sinkron dalam mendukungnya kegiatan penyuluhan karena tidak adanya penambahan tenaga penyuluhan.

3.6.4. Kendala Penyuluh Sebagai Organisator

Aktif dalam belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dan berpengaruh agar anggota kelompok tani mampu untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi. Anggota kelompok tani yang aktif tentu memberikan dampak yang baik dan merupakan hal yang penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu kelompok.

Namun berdasarkan dari informasi sebelumnya mengenai bagaimana rendahnya tingkat kedisiplinan dan motivasi dari anggota kelompok, membuat hal ini sulit untuk dilakukan. Dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan, kelompok terkesan pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Meskipun dalam RKPP dan Laporan kerja penyuluh tidak ditemukan pernyataan khusus, namun dalam hal ini penyuluh mengakui telah menghimbau dan memberikan kesempatan secara berulang agar setiap anggota kelompok aktif untuk berpartisipasi. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh pertanian "S" : *"Dalam setiap kegiatan penyuluhan, kami mencoba untuk menghimbau dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, agar para petani aktif dan mengikuti penyuluhan (07 November 2022)."*

Hal tersebut berpengaruh dalam kelompok tani yang berakibat kurangnya minat dan motivasi anggota untuk berkelompok, sehingga untuk terciptanya suasana saling bekerjasama antar sesama petanipun tersebut menjadi rendah dan tentunya membuat kelompok tersebut sulit untuk berkembang. Seorang petani "M" dari suatu kelompok memaparkan : *"penyuluh pertanian memang menjalankan tugasnya seperti biasa terhadap kelompok-kelompok di daerah ini seperti kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok. Namun dirasakan penyuluh belumlah mampu dalam menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan kelompok tani (wawancara, 16 November 2022)"*

Kepala BP3K Kecamatan Karossa juga mengemukakan bahwa ; *"Dari yang saya lihat sekarang selama saya menjadi Koordinator BP3K di Kecamatan Karossa, Penyuluh Desa Sukamaju Telah melaksanakan tugas dengan baik dan disiplin dalam pelaksanaan suatu kegiatan baik di bidang Horticultura, Peternakan, Perkebunan"*

dan sebagai penyuluh perempuan dia telah membangun kedekatan dengan petani sehingga mudah dalam mengarahkan masyarakat tapi tidak bisa di pungkir karena ada juga penyuluh saat ini hanya melakukan kerjanya sebatas program kerjanya saja seperti mesin dan Hama. Sering kali mereka melupakan dalam sebuah pemberdayaan memerlukan membangun ikatan emosional yang kuat dengan petani. Hal inilah sebenarnya yang menyebabkan kebanyakan penyuluh mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.” (wawancara, 16 November 2022)”.

3.6.5. Kendala Penyuluh Sebagai Komunikator

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salahsatu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “B” mengakui penyuluh telah mengarahkan kelompok tani dengan menjalin komunikasi yang baik. Penyuluh berupaya membantu petani dalam membantu percepatan arus informasi pada petani, membantu petani dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama kelompok tani dan membantu petani dalam mengambil keputusan. Sebagaimana yang dijelaskan salah satu ketua dari kelompok responden “A”, yaitu: “dengan adanya penyuluh Desa Sukamaju Kendala yang dirasakan petani dapat diatasi dengan peran penyuluh sebagai komunikator. “Penyuluh sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani, penyuluh juga membantu dalam mempercepat arus informasi disamping itu penyuluh juga telah membantu dan mendampingi kelompok tani dalam segala hal yang dilakukan dalam pertanian seperti bercocok tanam TOT maupun pengolahan tanah.”

3.6.6. Kendala Penyuluh Sebagai Konsultan

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salahsatu kelompok tani yang dijadikan responden penelitian berinisial “B” mengakui penyuluh telah memberikan Konsultasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak adanya penyuluhan. Penyuluh berupaya membantu petani masalah dilapangan. Sebagaimana yang dijelaskan “B”. “Berdasarkan dalam memecahkan hasil

pengamatan dan wawancara, penyuluh masih belum mampu sepenuhnya mengarahkan anggota merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani. Selain ketika dalam menentukan kesepakatan waktu dan tempat untuk mengadakan kegiatan, pada kenyataannya banyak kelompok tani belum mampu melakukan secara mandiri yang dikarenakan hanya menunggu arahan sehingga terkesan dilakukan ketika hanya mendapat arahan dari penyuluh

3.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Sukamaju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dapat disimpulkan bahwa, Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Sukamaju, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator (65%), educator (80%), komunikator (100%) , organisator (85%) dan bisa membantu dalam meningkatkan pendapatan petani seperti Produksi dan pengolahan hasil pertanian (25%).

3.8. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang bisa penulis berikan yaitu:

- 1) Peran penyuluh sebagai Konsultan dan katalisator hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.
- 2) Untuk mengatasi kendala penyuluh di lapangan diperlukan peran dari pemerintah daerah. Dengan Adanya penambahan tenaga kerja penyuluh dari dinas terkait dan memberikan bantuan alat- alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

4. DAFTAR PUSTAKA

Anwar Ilham M.S.2010. Pengembangan bahan Ajar ,Bahan Kuliah Online Direktori Upi ,Bandung Chumaera

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Ban, Van Den A. W Dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluh Pertanian. Konsius. Jogyakarta.*

Daniel, Moehar, 2002 *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,.

Hanafie, Rita, 2010 *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V. Andi OFFSET

- Mosher, 1981, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V.Yasaguna.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- .Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*.
- Deptan 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, perikanan dan kehutanan. Jakarta: Departemen Pertanian, 2006. Lembaran Undang-undang RI Nomor 16 tahun 2006.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian*. Sumbar
- Dahama Dan Bhatnagar 1980 *Peranan penyuluh Pertanian Dalam Pembangunan Berdasarkan Falsafah*. thopik.blogspot.com, 2009/05
- Departemen Pertanian, 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*, [Http://www.deptan.go.id/bpsdm/Peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201 .PDF](http://www.deptan.go.id/bpsdm/Peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF). Diakses Pada tanggal 19 Oktober 2019.
- Indri Widhi Astuti *Journal Ilmu Pemerintahan* Volume 3, Nomor 1, 2015:433-422. *Peranan Penyuluh Lapangan (PPL) Dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian*
- Anonim, 2009. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Menteri Pertanian Republik Indonesia, Departemen Pertanian. Jakarta
- Jarmie MJ. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis*
- Mardikanto, 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Universitas
- Mardikanto 1996 *meningkatkan Pendapatan Petani*.
- Mugniyasyah h.1. 2006, *ilmu Penyuluhan / Kuliah-2 (Departemen Sains) Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat IPB Bogor*
- Rangkuti 1998:18-20 *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus bisnis*, Gramedia pustaka utama, 1998.
- Roger Smoker F, Floyd, 1986. *Memasarkan ide-ide Baru*. Siti Sugiah.
- Sekar Inten 1 Maret 2017 *Pendapatan petani dalam peningkatan komoditas padi Kec Tanjung Selor Kab Bulungan Kalimantan Utara*.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2005
- Suegiyono *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. *journal social economic of Agriculture*, volume 4 Nomor 1, April 2015
- Suesutrisno, 2004. *badan pengkajian Penerapan Tehnologi*
- Sundari, 1 April 2015. *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produksi Usaha Tani Di Kabupaten Pontianak*.
- Suria Putra Bm 17 Oktober 2018 *Peran Penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani padi sawah di desa Ramba Baru Kecamatan Ramba Samo Kabupaten Rokan Hulu*.
- Sekar Inten 1 Maret 2017 *Pendapatan petani dalam peningkatan komoditas padi Kec Tanjung Selor Kab Bulungan Kalimantan Utara*.
- Valera, et al. 1987, *Prinsip Penyuluh Pertanian Bekerja Sama Bersamasasaran*.

Van Den Ban, A.W, Dan .Hawkins, H.S. 1999. Penyuluh Pertanian Penerjema; Herdiasti, A.D. . Yogyakarta; Kansius,

Z Mukarrama, 2018 peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani metode dalam kesejahteraan petani